

Article

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DENGAN PERUBAHAN AKTIVITAS SEKSUAL PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI PMB TUTIK IDAYANI

Ike Yuli Suryani¹, Muthmainnah Zakiyah², Sri Wahyuningsih³

¹ S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

³ Universitas Jember

SUBMISSION TRACK

Received: July 26, 2023

Final Revision: August 25, 2023

Available Online: October 18, 2023

KEYWORDS

Contraception, intrauterine devices (IUD), sexual activity, couples of childbearing age (PUS)

CORRESPONDENCE

Phone: 081235817227

E-mail: imamhasanaladay@gmail.com

ABSTRACT

IUD is a form of reversible long-term contraception and is the most effective method of birth control. The purpose of this study was to determine the correlation between the use of intrauterine devices (IUD) and changes in sexual activity of couples of childbearing age (PUS) at PMB Tutik Idayani. The research design used in this study is descriptive quantitative with a cross-sectional approach, namely a type of research that emphasizes the time of measurement/observation of independent and dependent variable data only once at a time. The total population in this study was 55 acceptors and the number of samples was determined using the Slovin formula which is as many as 44 acceptors with simple random sampling. Technique and statistical tests used chi-square. The results of this study showed that 32 respondents (72.7%) experienced changes in IUD acceptors, while 12 respondents (27.3%) did not experience changes in sexual activity. The results of the chi-square test analysis with a 95% level of confidence obtained p (Sig) was 0.001, the value of p (sig) $< \alpha$ ($0.001 < 0.05$). There is a correlation between Length of intrauterine contraceptive devices (IUD) Use and changes in sexual activity of partners of childbearing age (PUS) at PMB Tutik Idayani. This research can be used as a reference and information to provide optimal and quality services.

I. INTRODUCTION

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Untuk optimalisasi manfaat kesehatan KB, pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara menggabungkan dan

memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi utama dan yang lain.

Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat yang dialami oleh wanita (BKKBN, 2018). World Health Organization (WHO)

menemukan pada saat ini pemakaian kontrasepsi meningkat. Hampir 3 juta pasangan menggunakan kontrasepsi di Indonesia (BKKBN, 2018).

Di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022 akseptor AKDR sebanyak 674.826 akseptor dengan pengguna AKDR terbanyak yaitu di Surabaya sebanyak 54.636 akseptor dan yang paling sedikit yaitu Sumenep sebanyak 1.826 akseptor. Sedangkan di kabupastan Lumajang yaitu sebanyak 20.855 akseptor yang merupakan urutan ke 13 dari 39 kabupaten yang ada di Jawa Timur (BPS, 2022). Akseptor AKDR di Kabupaten Lumajang mengalami penurunan dari tahun 2019 sebanyak 20.604 akseptor menjadi 13.866 akseptor pada tahun 2021 dan Kembali meningkat menjadi 20.855 akseptor pada 2022 (DP3KB, 2022).

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) adalah salah satu bentuk kontrasepsi jangka panjang reversibel yang merupakan metode pengendalian kelahiran yang paling efektif. IUD adalah metode penundaan kehamilan yang paling direkomendasikan untuk mencegah kehamilan, terutama untuk menjaga jarak antar kehamilan (Wikipedia, 2023).

Seksualitas adalah salah satu area kehidupan yang paling pribadi. Organisasi kesehatan dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan seksual sebagai suatu keselarasan dan keterpaduan antara pikiran, tubuh dan perasaan yang mengarah pada peningkatan kepribadian dan kepuasan tentang hubungan dan cinta ((Prawirohardjo 2011)). Adapun perubahan seksualitas yang dialami oleh pasangan usia subur (PUS) setelah penggunaan IUD yaitu hilangnya kenikmatan yang dirasakan yang disebabkan oleh beberapa gejala seperti adanya rasa tidak nyaman atau bahkan rasa nyeri serta perdarahan saat bersenggama yang mengakibatkan terjadinya perubahan intensitas bersenggama pada pasangan usia subur (PUS) (Prawirohardjo, 2010, dalam (Bestfy Anitasari dkk, 2022)).

Permasalahan seksual sebagai dampak dari pemakaian IUD ini tidak hanya dikeluhkan oleh akseptor tetapi juga oleh pasangannya yang menjadikan angka drop out alat kontrasepsi IUD ini tinggi (Panchalee e al, 2014) dalam (Bestfy Anitasari dkk, 2022)). Ketidaknyaman seksual yang dirasakan antara lain adanya benang yang

menjuntai keluar dari porsio akan membuat suami merasa terganggu setiap kali bersenggama, selain itu juga kadang terjadi perdarahan post coitus akibat dari gesekan benang pada dinding vagina atau mulut rahim saat bersenggama (Zannah, 2012; Moghadam A et al, 2016) dalam (Bestfy Anitasari dkk, 2022))

Menurut penelitian (2020 : Bestfy Anitasari, Sumiati, Wildaningsih) Intra Uterine Device (IUD) sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang terbukti efektif dalam mencegah kehamilan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama pemakaian kontrasepsi IUD dengan perubahan seksualitas pasangan usia subur penggunaannya dengan nilai p value = 0,000 < $\alpha=0,05$. Sedangkan menurut penelitian (Koheresto G. Liufeto , Abdul Wahab , Ova Emilia. , 2017) Penggunaan kontrasepsi jenis IUD tidak memengaruhi aktivitas seksual perempuan. Namun, efek dari penggunaan IUD memiliki pengaruh terhadap aktivitas seksual, tetapi efek tersebut akan berkurang bahkan hilang dalam kurun waktu lebih dari 1 tahun penggunaan IUD.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peniliti pada bulan februarimaret 2023 dengan melakukan wawancara kepada bidan tutik idayani dan 5 akseptor KB AKDR di peroleh informasi berupa keluhan yang di alami oleh yaitu terjadinya perdarahan serta nyeri perut bagian bawah pada pengguna AKDR baru yang menyebabkan perubahan aktivitas seksual akseptor dan pasangannya. Wawancara kepada 5 akseptor di dapatkan bahwa keluhan yang di alami berupa perdarahan post coitus sebanyak 1 akseptor, nyeri saat bersenggama sebanyak 1 akseptor, keluhan pihak suami saat senggama berupa rasa tidak nyaman akibat adanya benang sebanyak 1 akseptor serta 2 akseptor dan pasangannya tidak mengalami gangguan yang berhubungan dengan aktivitas sesksualnya.

Adanya perubahan seksualitas pada beberapa pasangan usia subur yang menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) memerlukan perhatian untuk mencegah terjadinya drop out akseptor. Untuk itu edukasi mengenai alat kontrasepsi ini masih perlu terus untuk digalakkan sehingga angka pemakaian kontrasepsi

jangka Panjang AKDR ini dapat dipertahankan dan dapat semakin bertambah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan perubahan aktivitas seksual pasangan usia subur di PMB Tutik Idayani.

II. METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Kuantitatif Pendekatan Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini Semua akseptor AKDR/IUD di PMB Tutik Idayani sebanyak 55 orang. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah 44 orang menggunakan tehnik *Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pada bulan Juni 2023. Data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square Test*.

III. RESULT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akseptor AKDR dengan lama pemakaian < 1 tahun yang mengalami perubahan aktivitas seksual adalah sebanyak 22 akseptor (78,6%) sedangkan yang tidak mengalami perubahan aktivitas seksua sebanyak 6 akseptor (21,4%). Akseptor AKDR dengan lama pemakaian ≥ 1 tahun yang mengalami perubahan aktivitas sesksual adalah sebanyak 10 akseptor (62,5%) dan yang tidak mengalami perubahan aktivitas sesksual sebanyak 6 akseptor (37,5%). Hasil analisa uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh p (Sig) adalah 0.001 nilai p (sig) < α (0.001< 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan perubahan aktivitas seksual pasangan usia subur (PUS) di PMB Tutik Idayani.

Table 1. Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di PMB Tutik idayani

Lama penggunaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 1 tahun	28	63,6%
≥ 1 tahun	16	36,4%
Total	44	100%

Table 2. Distribusi Frekuensi Perubahan aktivitas seksual pasangan usia subur (PUS)

Keteraturan kunjungan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ada perubahan	32	72.7%
Tidak ada perubahan	12	27.3%
Total	44	100%

Table 3. Hubungan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan Perubahan aktivitas seksual pasangan usia subur (PUS)

Pemanfaatan Buku KIA	Keteraturan ANC				Jumlah	
	Teratur		Teratur			
	F	%	F	%	F	%
Dimanfaatkan	6	21.4	22	78.6	28	100
Tidak dimanfaatkan	6	37.5	10	62.5	16	100
Jumlah	12	27,3	8	72,2	44	100
p-value						0,000

IV. DISCUSSION

1. Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Berdasarkan hasil penelitian dari 44 responden di dapatkan hasil responden dengan lama pemakaian AKDR < 1tahun yaitu sebanyak 28 orang (63,6%) dan pemakaian AKDR ≥ 1tahun 16 orang (36,4%). Akseptor yang baru menggunakan IUD pada umumnya mengalami efek samping yang cukup berat dikarenakan proses adaptasi tubuh sedangkan pada akseptor lama lebih domain mengalami efek samping yang lebih ringan. Ketidaknyamanan berupa rasa nyeri

dirasakan terutama di minggu minggu pertama setelah pemasangan AKDR, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bestfy Anitasari tentang hubungan lama pemakaian kontrasepsi IUD dengan perubahan seksualitas pasangan usia subur dengan hasil $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0,05$. Menurut pendapat peneliti akseptor AKDR dengan lama pemakaian AKDR < 1 tahun di PMB Tutik Idayani banyak mengalami keluhan hal ini disebabkan karena proses adaptasi tubuh.

2. Perubahan Aktivitas Seksual Pasangan Usia Subur (PUS)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil dari 44 orang akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) terdapat 32 akseptor (72,7%) yang mengalami perubahan aktivitas seksual. Dari 32 responden yang mengalami perubahan aktivitas seksual di dapatkan hasil ada 9 responden (28,1%) yang mengalami penurunan frekuensi seksual perminggu saja, 10 responden (31,2%) mengalami penurunan frekuensi seksual perminggu dan juga perubahan waktu (durasi) berhubungan seksual dan 13 responden (40,7%) mengalami penurunan frekuensi seksual perminggu dan juga penurunan kepuasan seksual. Adanya perubahan intensitas berhubungan seksual yang berkurang yaitu dari 2 kali seminggu menjadi 1 kali seminggu bahkan 1 kali dalam 2 minggu. Rasa nyeri dapat mempengaruhi tahapan aktivitas seksual akseptor baik pada tahap arousal, lubrikasi dan orgasme. Gangguan pada tahapan seksual tersebut terutama pada tahapan arousal dan lubrikasi akan mengakibatkan terjadinya dyspareunia akibatnya kepuasan saat berhubungan seksualpun juga terganggu selain itu juga menyebabkan perubahan waktu (durasi) saat berhubungan seksual (Prawirohardjo, 2010, dalam (Bestfy Anitasari dkk, 2022)). Menurut pendapat peneliti adanya perubahan aktivitas seksual pada akseptor AKDR dipengaruhi karena adanya proses adaptasi yang dialami oleh akseptor maupun pasangannya, namun keluhan ini akan berkurang seiring dengan lamanya pemakaian AKDR yang umumnya lebih dari 1 tahun.

3. Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan Perubahan Aktivitas Seksual Pasangan Usia Subur (PUS) di PMB Tutik Idayani

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil dari 44 orang akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) terdapat 32 akseptor (72,7%) yang mengalami perubahan aktivitas seksual hasil ini menunjukkan angka yang sangat signifikan adanya hubungan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim dengan perubahan aktivitas seksual Pasangan Usia Subur (PUS).

Perubahan aktivitas seksual Pasangan Usia Subur pada akseptor Alat kontrasepsi dalam Rahim dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah gangguan rasa nyaman yang dirasakan oleh suami setelah pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, gangguan menstruasi yang dialami oleh akseptor yang umumnya terjadi pada masa awal pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim serta adanya secret berlebih dari vagina (keputihan).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Kasim (2019) dalam bukunya yang berjudul Penggunaan Kontrasepsi IUD Terhadap Seksualitas Pada Pasangan Usia Subur bahwa efek samping dari pemasangan IUD akan berkurang bahkan menghilang seiring dengan lamanya pemakaian umumnya setelah lebih dari 1 tahun. Salah satunya adalah nyeri yang dirasakan oleh akseptor IUD akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu, jadi semakin lama pemakaian, tubuh akan dapat beradaptasi. Akan tetapi pada beberapa penelitian menemukan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan kontrasepsi non-hormonal IUD terhadap aktivitas seksual akseptor (Poverawati, 2010; Liufeto et al., 2017). Hal ini disebabkan karena KB non-hormonal tidak mengandung hormon yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan hormonal yang berdampak pada penurunan libido.

Menurut peneliti adanya efek samping dari pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang menyebabkan perubahan aktivitas seksual Pasangan Usia Subur (PUS) dikarenakan adanya proses adaptasi yang dialami oleh akseptor maupun pasangannya, namun keluhan ini akan

berkurang seiring dengan lamanya pemakaian AKDR yang umunya lebih dari 1 tahun. Dalam hal ini bidan maupun tenaga kesehatan yang lain mempunyai peranan penting untuk memberikan konseling perihal efek samping yang umum terjadi sehingga angka pemakaian kontrasepsi jangka Panjang AKDR ini dapat dipertahankan dan dapat semakin bertambah. Mengingat Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) ini merupakan alat kontrasepsi yang tidak mengandung hormon yang dapat berdampak pada ketidakseimbangan hormon akseptor.

V. CONCLUSION

Setelah peneliti menganalisa data dan melihat hasil analisa data, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akseptor AKDR dalam penelitian ini sebagian besar adalah akseptor AKDR dengan lama pemakaian AKDR < 1 tahun yaitu sebanyak 28 orang (63,6%)
2. Akseptor AKDR yang mengalami perubahan aktifitas seksual yaitu sebanyak 32 responden (72,7%) sedang 12 responden (27,3%) lainnya tidak mengalami perubahan aktifitas seksual.
3. Ada Hubungan Lama pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dengan perubahan aktivitas seksual pasangan usia subur (PUS) di PMB Tutik Idayani.

REFERENCES

- Affandi, 2017. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Bestfy Anitasari dkk, 2022. Hubungan Lama Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Dengan Perubahan Seksualitas Pasangan Usia Subur. Volume 5.
- BKKBN, 2018. Hari kontrasepsi dunia- kolaborasikan untuk cegah stunting dan Kesehatan reproduksi wanita.
- BPS, 2022. Hasil Sensus Penduduk 2020.
- DP3KB, 2022. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Lumajang.
- Handayani, 2015. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Health, V., 2023. | Artikel Kesehatan - Kontrasepsi Iud (Intra Uterin Device) (2023)..
- Iqrimah, 2023. Indonesia Tertinggi Ke-2 Kasus Perselingkuhan Di Asia, Ternyata Ini Penyebabnya.<https://akurat.co/indonesia-tertinggi-ke-2-kasus-perselingkuhan>. p. 2.
- Kasim, J., & Muchtar, A, 2019. Penggunaan Kontrasepsi IUD Terhadap Seksualitas Pasangan Usia Subur. Volume 8513, pp. 141-145.
- Kemkes, 2018. Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi . Jakarta.
- Kinan, 2018. Pasutri Jarang Berhubungan Seks, Adakah Efeknya bagi Kesehatan Tubuh.<https://www.haibunda.com/moms-life/20210825220652-68-235382/pasutri-jarang-berhubungan-seks-adakah-efeknya-bagi-kesehatan-tubuh>.
- Koheresto G. Liufeto , Abdul Wahab , Ova Emilia. , 2017. Penggunaan intra uterin device (IUD) dan pola aktivitas seksual pada perempuan di Kupang. Volume 33, pp. 243-248.
- Kumalasari, I., 2015. Perawatan Antenatal, Intranatal, Posnatal Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi. Jakarta : sSalemba Medika.
- Nurzakiah Dewi dkk, 2021. Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur. Volume 1.
- Prijatni dan rahayu , 2016. Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. jakarta: PUSDIK SDM Kesehatan Kemenkes.
- Priyanto, 2018. Ini yang akan terjadi jika suami istri jarang berhubungan seks. <https://www.merdeka.com/sehat/matcont-ini-yang-akan-terjadi-jika-suami-istri-jarang-berhubungan-seks.html>.
- Setyaningrum, E., 2016. Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Bogor: In Media.
- Wikipedia, 2023. .Alat kontrasepsi dalam rahim - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia.